

Idi Subandy Ibrahim

Menegakkan Idealisme

MENEGAKKAN idealisme bukan hal yang mudah. Begitu kira-kira buah yang bisa dipetik pengamat media **Idi Subandy Ibrahim** (40), saat didaulat menjadi tim juri/verifikasi ajang penghargaan bagi insan pertelevisian Indonesia, Panasonic Award XII 2009. Dia mewakili unsur masyarakat yang disandingkan dengan pelaku industri televisi, yaitu televisi swasta nasional, rumah produksi, organisasi periklanan serta aktor.

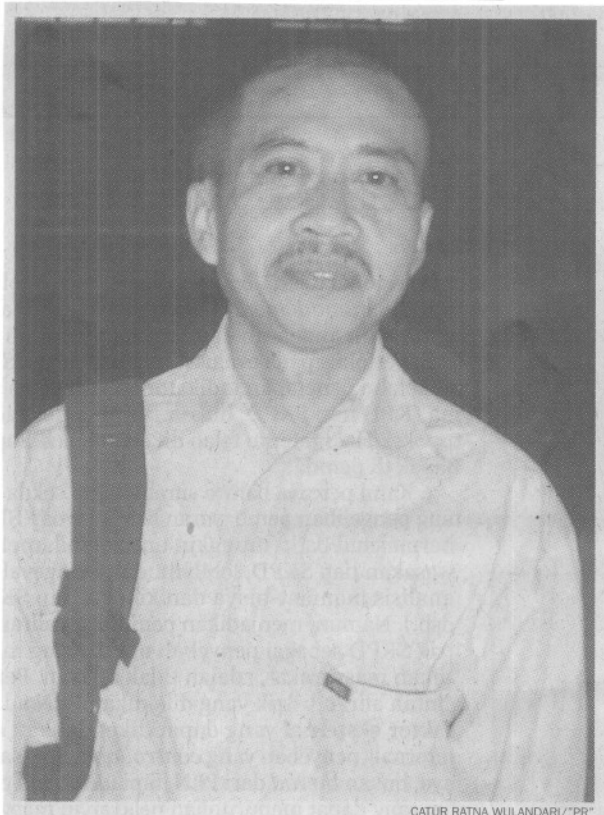
"Ternyata sulit mempertemukan berbagai kepentingan dengan idealisme," kata pemerhati budaya jebolan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung, yang kini lebih banyak beraktivitas di Jakarta ini.

Di tengah membanjirnya tayangan televisi yang mencoba merebut pasar, Idi sebenarnya berharap, ajang seperti itu tidak sekadar mencari tayangan yang laku di pasaran, tetapi juga mencari yang bermanfaat bagi masyarakat. Atas dasar itu, ia mencoba untuk mengusulkan beberapa hal kepada presiden dan wakil presiden, serta perusahaan ternama yang secara rutin mengadakan perhelatan akbar itu.

"Pertama, saya minta agar acara anak dipisahkan dengan program *edutainment*, lalu ada kategori untuk acara wanita. Dan terakhir, saya menyarankan agar acara-acara yang mendapatkan teguran dari KPI sebaiknya dianulir," tuturnya saat menghadiri "Seminar Potret Sinetron Remaja 2" di Aula Universitas Islam Bandung (Unisba), Kamis (20/8).

Namun rupanya, usulan tersebut terlalu berat untuk dilaksanakan. Walhasil, usulannya tidak ditindaklanjuti. "Ya akhirnya, saya menyisipkan pemikiran semacam itu pada teman-teman di sana, dalam obrolan santai sambil guyon, supaya tidak tersinggung," kata pria kelahiran Belitung itu.

Memang tidak mudah baginya untuk bisa mengkritisi tayangan televisi. Hal itu tak ubahnya seperti menampar teman sendiri. Betapa tidak, mereka yang berada di balik layar, kebanyakan adalah teman-temannya saat menyelesaikan pendidikan di Unpad Bandung atau teman-teman di Pascasarjana Universitas Indonesia. **(Catur Ratna Wulandari/"PR")*****



CATUR RATNA WULANDARI/"PR"